BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Sebagian besar sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja (*working capital*). Sehingga masalah modal kerja merupakan suatu hal penting yang memerlukan perhatian besar dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya, hal ini dikarenakan salah satu faktor, tanpa

modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari. (Praseska, 2010)

Modal kerja akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efektif, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan usahanya. (Ari Fatmawati, 2010).

Dalam mengembangkan usahanya, modal kerja haruslah memadai kapasitasnya dan juga perlu di jaga kestabilan modal kerja tersebut agar tidak berlebihan. Hal ini penting karena penyebab utama kegagalan perusahaan ialah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya jika adanya modal kerja yang berlebih menunjukan terdapat dana yang tidak begitu produktif dan berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas. (Sutrisno, 2000)

Selain modal kerja, *Total Asset Turnover* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dimana *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007).

Total Assets Turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. TATO merupakan rasio

pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Dengan demikian setiap perusahaan diharapkan mampu mengahasilkan *Return on equity* secara maksimal dari laba yang dihasilkan (Weston dan Brigham 1989).

Dalam kaitannya tingkat pengembalian ekuitas (*Return on equity*) mungkin salah satu ukuran rasio profitabilitas yang paling penting untuk menemukan perusahaan yang dikelola dengan baik. konsep yang membantu untuk mengukur kualitas sebuah investasi. Salah satunya yang paling penting dalam usaha adalah "laba atas ekuitas". ROE menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit bagi pemilik modal yang ada pada perusahaan itu. Artinya tingkat pengembalian ekuitas ini dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya (Higgins,1995:49).

Selain memperoleh laba tujuan perusahaan lainnya adalah mengembangkan usaha atau ekspansi. Ekspansi disini dilakukan oleh perusahaan tidak hanya mempercepat perkembangan perusahaan namun juga mengantisipasi permintaan pangsa pasar yang setiap saat selalu meningkat, walaupun demikian perusahaan itu juga tidak akan terhindar dari hambatan-hambatan terutama faktor eksternal perusahaan diantaranya kebijakan pemerintah, krisis global

perekonomian dunia, selera pasar yang berubah-ubah, tingkat persaingan dan faktor alam (Dian Anggraeni, 2006).

Dampak kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan di tahun 2009 sebagai dampak dari krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat pada semester kedua tahun 2008. Penurunan ini tentu saja memberikan pengaruh yang tidak bisa dihindari terhadap berbagai bisnis, tidak saja di Indonesia tetapi juga di banyak negara di dunia, akibatnya banyak perusahaan multinasional berskala besar memilih untuk mengambil langkah *wait-and- see*. Akibat dari kejadian ini metrodata mengalami sedikit penurunan laba pada beberapa kegiatan bisnis. Selain itu dengan adanya krisis global tersebut, mempengaruhi belanja TI di Indonesia. Berkurangnya minat konsumen menyebabkan berkurangnya pula peluang yang tersedia. Adanya persaingan perusahaan yang sejenis juga menjadi salah satu akibat berkurangnya perolehan pendapatan dari beberapa sektor bisnis.

Serta penurunan laba bersih ini disebabkan oleh peningkatan beban usaha pada periode Januari-September 2009 menjadi Rp 180,37 miliar, dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 166,716 miliar. Hal ini menyebabkan laba usaha perseroan menurun menjadi Rp 66,309 miliar, dari RP 113,671 pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kemudian pada Januari-September 2009 perseroan juga mengalami kerugian penjualan aset tetap. (detikfinance)

Dikutip dari indonesia finance today bahwa PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) mencatat penurunan laba bersih hingga 42% menjadi Rp 29,67 miliar pada semester I tahun ini dari Rp 51,41 miliar di semester I tahun lalu.

Penurunan laba bersih disebabkan kenaikan beban pokok penjualan. Penjualan perusahaan tercatat naik 4,7% menjadi Rp 1,85 triliun pada semester I. Menurut Departemen Riset IFT, kenaikan penjualan tersebut tidak dapat mengimbangi kenaikan biaya beban penjualan dan beban rugi. Misalnya, beban penjualan perangkat keras meningkat 20%, lebih tinggi daripada kenaikan penjualan perangkat keras sebesar 17%. Selain itu, perusahaan juga mengalami rugi kurs Rp 2,95 miliar, padahal pada semester I tahun lalu perusahaan memperoleh keuntungan kurs Rp 7,5 miliar. Penjualan Metrodata sebenarnya mengalami tren kenaikan sejak semester I 2008 hingga semester I 2011. Kenaikan rata-rata pada periode tersebut sebesar 7%. Namun, hal sebaliknya terjadi pada tren laba usaha dan laba bersih yang berfluktuasi cukup tinggi. Misalnya, laba usaha Metrodata pada semester I 2008 tercatat Rp 76 miliar, tetapi pada semester I tahun berikutnya turun menjadi Rp 50 miliar. Pada semester I 2010, laba usaha naik menjadi Rp 96 miliar, tetapi kembali turun menjadi Rp 52 miliar di semester I 2011. Fluktuasi juga terjadi pada laba bersih perusahaan. Laba bersih perusahaan pada semester I 2008 sebesar Rp 16 miliar, yang turun menjadi Rp 3 miliar pada periode sama tahun berikutnya. Namun, pada semester I 2010, laba bersih perusahaan sempat naik menjadi Rp 51 miliar, tetapi menurun lagi menjadi Rp 29 miliar pada semester I 2011.

Dalam keterangannya, Susanto Djaja, Presiden Direktur Metrodata, mengatakan perusahaan melakukan divestasi 51% saham anak usaha, yakni PT E Metrodata Com, pada akhir 2010. Pelepasan anak usaha itu untuk memperkuat modal dan memperluas pangsa pasar Metrodata ke pasar global. Menurut Susanto,

konsolidasi dengan Synnex dilakukan untuk mendorong pertumbuhan penjualan. (Jakarta, Indonesia Finance Today)

Dari penjelasan diatas, penulis melihat kondisi laporan keuangan perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 dimana ROE da Modal Kerja mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
PT Metrodata Electronics Tbk Tahun 2008 – 2012

Tahun	ROE	Ken/Pen	Modal Kerja	Ken/Pen
2008	9.45		248.452.801.921	
2009	3.14	↓	-256.007.289.291	↓
2010	28.22	↑	-278.388.772.396	↓
2011	11.95	↓	479.267.021.339	↑
2012	7.34	↓	444,902,539,966	↓

Sumber : *www.idx.co.id*,diolah

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat persentase profitabilitas PT. Metrodata Electronics Tbk yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2009, *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan dari 9.45% pada tahun sebelumnya menjadi 3.14%. Disebabkan karena pada akhir 2009 PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami kerugian penjualan aktiva tetap sehingga menyebabkan *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan.

Berbeda dengan keadaan pada tahun 2010 *return on equity* PT. Metrodata Electronics Tbk naik padahal modal kerja nya menurun. Penurunan modal kerja

ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan utang yang harus ditanggung perusahaan. Tetapi perusahaan masih bisa memperkuat modal dan memperluas pangsa pasar Metrodata ke pasar global dengan melakukan divestasi 51% saham anak usaha pada akhir tahun 2010 sehingga dapat menaikkan laba perusahaan.

Namun, pada kenyataannya divestasi 51% saham anak usaha yang dilakukan PT. Metrodata Electronics Tbk guna memperkuat modal dan menaikkan laba perusahaan tersebut tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh *return on equity* yang menurun dari 28,22 menjadi 11,95 pada akhir tahun 2011. ROE yang menurun pada tahun 2009, 2011 dan 2012 diasumsikan dapat disebabkan karena penggunaan modal kerja yang tidak digunakan sepenuhnya sehingga menyebabkan sebagian dana menganggur atau menjadi dana yang tidak produktif yang berdampak pada penurunan laba dan pendapatan perusahaan. Sehingga, ROE yang perusahaan terima cenderung menurun dari tahun ke tahun dan investor pun mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya (Sutrisno,2000).

Hal ini sejalan dengan penelitian Endang Suhari (2009), bahwa modal kerja yang efisien berdampak pada profitabilitas perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan profitabilitas.

Disisi lain, penurunan ROE pada tahun 2009,2011, dan 2012 tidak hanya disebabkan oleh penggunaan modal kerja yang tidak produktif, hal ini dapat juga disebabkan oleh pengelolaan *total asset turnover* yang tidak efektif dalam

mengelola aktivanya sehingga tidak efisien untuk bisa sebanding meningkatkan penjualan. Dimana *total asset turnover* merupakan komponen kedua dari tingkat pengembalian pendapatan terhadap operasi investasi yang bisa menghasilkan laba. Dan seperti yang kita ketahui dengan meningkatnya penjualan maka akan menghasilkan laba, secara otomatis *return on equity* PT. Metrodata Elektronik Tbk ikut mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jika *total asset turnover* yang tidak efektif dalam mengelola aktivanya maka yang akan terjadi *return on equity* akan mengalami penurunan, kondisi ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak stabil.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa, *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Dedi Kusmayadi (2008) bahwa, pengelolaan *total asset turnover* yang efektif dapat menghasilkan profitabilitas yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat bahwa aspek modal kerja dan *total asset turnover* bagi perusahaan cukup penting dalam kaitannya dengan profitabilitas diukur dari tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE). Kondisi *return on equity* (ROE) yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dana baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari penggunaan aktiva yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk usulan penelitian yang berjudul: **"PENGARUH MODAL KERJA DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)" (Studi Kasus Pada PT Metrodata Electronics Tbk).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas dapat diidentifikasikan masalah penelitian adalah

1. Pada tahun 2009, 2011 dan 2012 ROE pada PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan karena pengelolaan modal kerja yang tidak efisien. Hal ini akan dapat mengurangi jumlah keuntungan bagi perusahaan dari tahun sebelumnya, serta dampaknya terhadap perusahaan dan pemilik modal, ROE yang mereka terima cenderung menurun dari tahun-tahun sebelumya.
2. Penurunan ROE tahun 2009,2011, dan 2012 juga diakibatkan oleh pengelolaan *total asset turnover* yang tidak efektif dalam mengelola aktivanya sehingga tidak efisien untuk bisa sebanding meningkatkan penjualan. Jika pengelolaan *total asset turnover* yang tidak efektif dalam mengelola aktivanya maka yang akan terjadi *return on equity* akan mengalami penurunan, kondisi ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak stabil.

3. Pada tahun 2011 dan 2012 dimana *return on equity* mengalami penurunan dikarenakan pengelolaan *total asset turnover* yang tidak efektif dalam mengelola aktivanya sehingga tidak efisien untuk bisa sebanding meningkatkan penjualan sehingga tidak bisa menaikan laba secara otomatis *return on equity* juga menurun. Dan kondisi ini sesuai dengan teori namun ROE yang menurun ini menyebabkan kerugian di dalam perusahaan sehingga kondisi perusahaanpun tidak stabil.

1.2.2 Rumusan Masalah

Atas dasar hal-hal yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti ingin mempersempit ruang lingkup permasalahan dengan mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk?
2. Seberapa besar Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk?
3. Seberapa besar Pengaruh Modal Kerja, dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.2 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh peneliti, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Modal kerja dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics,Tbk yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

1.3.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Modal kerja dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja dan *Total asset turnover* terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktek terhadap masalah ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas.

b) Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan yang

terdaftar di BEI dalam masalah mengenai modal kerja, *total asset turnover* dan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Modal Kerja dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (ROE).
b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan tambahan dan informasi mengenai pengaruh Modal kerja dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (ROE).
c. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Modal Kerja dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas (ROE).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis berencana melakukan penelitian pada PT Metrodata Electronics Tbk yang terletak di Wisma Metropolitan I, 16*th Floor* Jl. Jend. Sudirman Kav. 29- 31, Jakarta 12920 melalui data yang diperoleh dari situs *www.metrodata.co.id* dan situs Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).

Adapun waktu penelitian, dilaksanakan mulai Oktober 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Okt 2012	**Nov 2012**	**Des 2012**	**Jan 2013**	**Feb 2013**	**Mar 2013**	**Apr 2013**	**Mei 2013**	**Juni 2013**	**Juli 2013**	**Agu 2013**
1	Pra Survei :											
	1. Persiapan Judul											
	2. Persiapan Teori											
	3. Pengajuan Judul											
2	Usulan Penelitian											
	1. Penulisan UP											
	2. Bimbingan UP											
	3. Seminar UP											
	4. Revisi UP											
3	Pengumpulan Data											
4	Pengolahan Data											
5	Penyusunan Skripsi											
	1. Bimbingan Skripsi											
	2. Sidang Skripsi											
	3. Revisi Skripsi											
	4. Pengumpulan Draft Skripsi											